

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guru PAI dituntut dapat melaksanakan pembelajaran berkelanjutan, dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang metode-metode PAI, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu permasalahan secara matematis dan menyelesaikannya, dan bermuara pada pembentukan sikap jujur, kritis, kreatif, teliti, dan taat aturan.¹

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa.² Melalui PAI baik aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum dan terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam PAI akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri siswa, oleh karena itu pembelajaran PAI perlu untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam penerapan saintifik dengan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Penerapan PAI dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengajarkan ajaran islam.³

¹ Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud

² Aminudin, 2006. *Membangun karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha ilmu.

³ Muhammad alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Untuk menentukan suatu strategi pembelajaran, yang harus dipersiapkan guru PAI salah satunya adalah dengan mengetahui unsur pelajaran yang hendak dipelajari. Dalam PAI ada lima unsur pelajaran yang terkandung dalam PAI yaitu Al-Qur`an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap unsur memiliki penekanannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Guru PAI harus bisa memilih metode yang sesuai dengan unsur pelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu penentuan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), karakteristik peserta didik, situasi pembelajaran disaat berlangsung, dan ranah pembelajaran (afektif, kognitif atau psikomotorik). Dalam pelaksanaannya unsur-unsur PAI beserta penekanannya tidak boleh luput dari perhatian guru untuk selalu dipertimbangkan.⁴

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengimplementasikan model-model pembelajarannya yaitu *inquiry learning* (pembelajaran untuk membiasakan rasa ingin tahu), *discovery learning* (pembelajaran untuk membiasakan menyingkap informasi), *contextual learning* (pembelajaran untuk membiasakan mengaitkan teori dengan kehidupan), *Problem Based Learning* (pembelajaran dengan berbasis masalah), dan *Project Based Learning* (pembelajaran untuk mengatasi persoalan).⁵

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran saintifik yang terdiri atas lima langkah, yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating*

⁴ Jihan Nabila. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Diandra

⁵ Jihan Nabila. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Diandra.

(menalar), *Experimenting* (mencoba), *Networking* (membentuk Jejaring/mengkomunikasikan)⁶

Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant effect*).⁷

SMA Negeri 1 Palimanan adalah sekolah mantan RSBI yang dipercaya sebagai *pilot project* dalam keberhasilan program kurikulum 2013 di kabupaten Cirebon, berbekal mantan RSBI ini nampaknya belum cukup untuk menjadi modal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan sempurna. Masih banyak problematika yang dialami oleh guru dan siswa, khususnya guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya dan dalam implementasinya terhadap pembentukan karakter siswa.⁸

Dalam proses pembelajarannya guru PAI masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru PAI masih berperan menjadi sumber belajar bukan menjadi fasilitator. Para guru khususnya PAI masih banyak menggunakan metode

⁶ Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik. Jakarta:Kemendikbud. (Permendikbud Nomor 54/2013)

⁷ Ridwan Abdullah Sari. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

⁸ Wawancara dengan Bapak Maulana Malik Ibrahim, M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 12 januari 2016 pukul 09.00 WIB

ceramah, walaupun terkadang menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Tetapi metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Prosedur pembelajaran yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), *Networking* (membentuk jejaring/ mengkomunikasikan) belum sepenuhnya terlaksana, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum dinampakkan secara sempurna seperti yang diisyaratkan dalam mengembangkan kurikulum 2013.⁹

Untuk itu strategi pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan sebagai “kemasan” dari pendekatan saintifik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dapat diibaratkan sebuah hadiah yang akan kita berikan kepada seseorang, untuk itu hadiah tersebut harus dikemas agar menarik perhatian dan dapat diterima dengan senang hati.¹⁰

Prestasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palimanan yang dicapai kurang memuaskan, khususnya dikelas XI hal ini bisa dilihat dari hasil ujian tengah semester (UTS) yang telah dilaksanakan, yang mencapai KKM hanya 30 %, sehingga perlu adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajarannya, disamping adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan sekolah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.¹¹

Metode pembelajaran untuk pembentukan sikap dan perilaku sangat bergantung kepada kepribadian masing-masing siswa. Hal tersebut disebabkan

⁹ Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik. Jakarta:Kemendikbud. (Permendikbud Nomor 54/2013)

¹⁰ Jihan Nabila. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Diandra

¹¹ Hasil observasi di SMA Negeri I Palimanan tanggal 11 januari 2016

karena siswa mempunyai sifat bawaan, misalnya : kecerdasan, tempramen dan sebagainya yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang terbentuk dalam keluarga. Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh sekolah di ruang kelas dan diluar ruang kelas seharusnya membentuk siswa yang memiliki karakter. Karakter yang dimaksud adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.¹²

Guru PAI di SMA Negeri 1 palimanan belum dapat maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang mengarah kepada pembentukan karakter melalui pendidikan, hal ini terlihat dalam pembelajaran PAI yang dilakukan belum dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Karena itu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palimanan dalam penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut belum sesuai dengan pembentukan karakter melalui pendidikan, seperti yang diharapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Palimanan.¹³

Upaya memperbaiki hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku melalui kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan angin segar yang dapat diterapkan secara benar untuk menghasilkan insan cerdas yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.¹⁴

¹² Ridwan Abdullah Sari. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

¹³ Wawancara dengan Bapak Maulana Malik Ibrahim, M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 12 januari 2016 pukul 09.00 WIB

¹⁴ Ridwan Abdullah Sari. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Berangkat dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah siklus pembelajaran saintifik di SMA Negeri 1 Palimanan?
2. Sejauhmana keberhasilan pendekatan saintifik dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Palimanan?
2. Seberapa besar implikasi prestasi belajar terhadap peningkatan karakter siswa di SMA Negeri 1 Palimanan?

Memperhatikan beberapa masalah yang teridentifikasi maka penulis membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan operasional. Pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Upaya Peran guru PAI dalam pembelajaran pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 palimanan.
2. Keberhasilan prestasi siswa dalam pembelajaran pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Palimanan.
3. Implikasi prestasi belajar terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Palimanan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisannya yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan sejauh mana prestasi belajar Siswa SMA Negeri 1 Palimanan
- b. Untuk menjelaskan proses pembelajaran Siswa SMA Negeri 1 Palimanan dengan pendekatan saintifik.
- c. Untuk menggambarkan keberhasilan pendekatan saintifik dalam peningkatan prestasi dan implementasinya terhadap karakter siswa SMA Negeri 1 Palimanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penulisan ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis : Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam. Khususnya ilmu yang berkaitan dengan teknik atau langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013.
- b. Manfaat Praktis : Temuan-temuan dari hasil studi ini dapat dijadikan bahan masukan untuk upaya guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 melalui langkah-langkah pendekatan saintifik, oleh karena itu akan bermanfaat bagi pihak tertentu yang terlibat dalam pendekatan saintifik, secara khusus hasil studi ini terutama sekali berguna bagi :
 1. Guru, yakni informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru pada umumnya dan guru pendidikan

agama islam pada khususnya, dalam kurikulum 2013 agar guru menerapkan pembelajaran di kelas dengan melalui langkah-langkah pendekatan saintifik terhadap siswa, karena keberhasilan kurikulum 2013 akan tercapai apabila guru yang sudah mengikuti pendidikan dan latihan kurikulum 2013 mampu menerapkannya di sekolah, sesuai dengan pedoman sistem kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

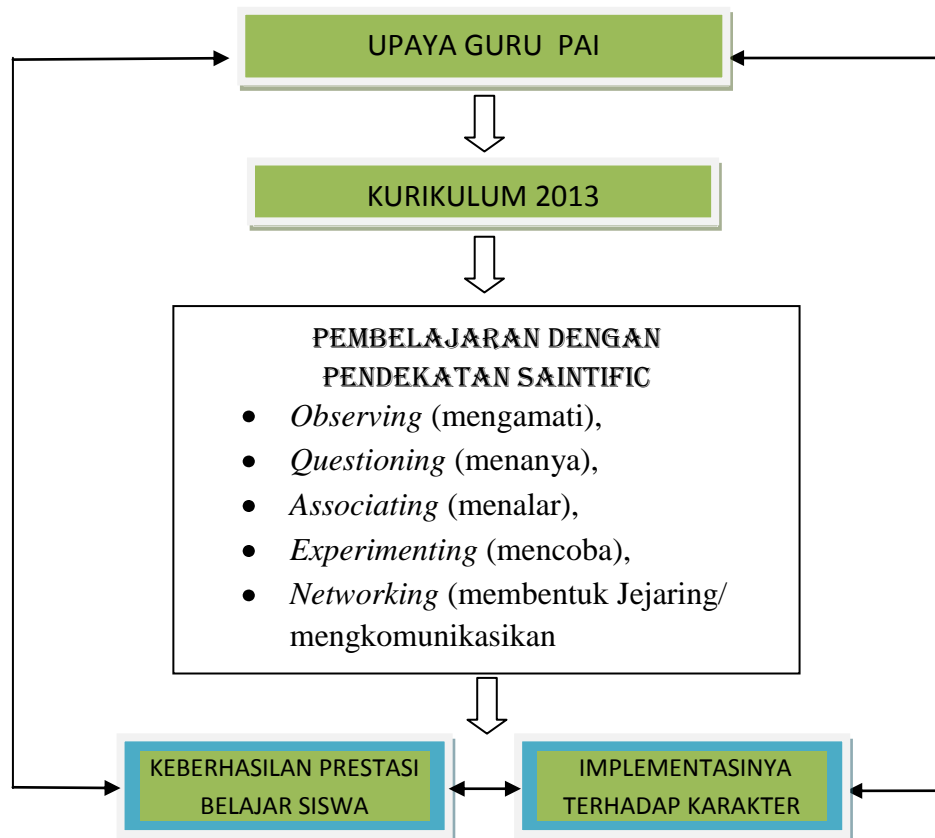
2. Prestasi belajar siswa, yakni peningkatan hasil dalam prestasi siswa yang diungkapkan melalui penelitian ini merupakan bahan introspeksi untuk pengembangan kurikulum 2013 dalam mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan dalam proses pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan saintifik terhadap siswa di SMA di wilayah Kabupaten Cirebon, yang selanjutnya akan mampu membenahi proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan pendidikan kurikulum 2013 melalui langkah-langkah pendekatan saintifik.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran yang sesuai dengan harapan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis kompetensi dan karakter, dan perlu adanya upaya guru PAI dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode dalam aplikasi pendekatan saintifik, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan prestasi siswa. Konsep dan kurikulum untuk pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI harus dapat melahirkan peserta didik yang produktif,

kreatif, inovatif dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁵

Dengan demikian kerangka pemikirannya dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Pembelajaran Saintifik

Penjelasan dari kerangka pemikiran diatas adalah :

a. Pentingnya upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Guru sebagai sebagai garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Guru yang menjalankan pengajaran harus memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut akan berjalan dengan baik. Guru harus menguasai apa yang

¹⁵ Ridwan Abdullah Sari. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

harus dibelajarkan (*content*) dan bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, dan merefleksi. Tugas dan tanggung jawab guru, yaitu a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, dan c) guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru ini merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.¹⁶

Tugas dan tanggung jawab guru dibagi menjadi lima kategori, yaitu a) tanggung jawab dalam pengajaran, b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, c) tanggung jawab mengembangkan kurikulum, d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan e) tanggung jawab dalam hubungan dengan masyarakat.¹⁷

Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para siswa, harus dijadikan dasar pedoman dalam praktek pengajaran di sekolah. Apa yang ada dalam kurikulum harus dijabarkan guru sehingga maknanya dapat mempengaruhi pribadi siswa. Pelaksanaan kurikulum tersebut tidak lain adalah pengajaran.¹⁸

¹⁶ H Peters, Cw Burnett, GF Farwell. 1963. *Introduction to Teaching*, New York: McMillan Company.

¹⁷ H Peters, Cw Burnett, GF Farwell. 1963. *Introduction to Teaching*, New York: McMillan Company.

¹⁸ D.G Amstrong, NT Hansen, TV Savace, *Education an Introduction to Teaching*, New York: McMillan Publishing Co Inc, 1981, p. 249

b. Pendekatan Saintifik.

Dalam Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran saintifik yang terdiri atas lima langkah, yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), *Networking* (membentuk Jejaring/ mengkomunikasikan)¹⁹



Gambar 1.2
Langkah-langkah pembelajaran saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk

¹⁹ Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik. Jakarta:Kemendikbud. (Permendikbud Nomor 54/2013)

mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.²⁰

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.²¹

Pembelajaran scientific merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa .

c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar , bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu dapat diperoleh siswa dengan baik.

keberhasilan proses belajar siswa ditunjukkan oleh kinerja siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar siswa dapat kita ketahui dari hasil asesemen kita terhadap kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran saintifik.

²⁰ Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta : Gava Media

²¹ Ridwan Abdullah Sari. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Keberhasilan meningkatkan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Maka ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa.

- d. Pembentukan kaarakter siswa melalui pendidikan dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang sesuai. Pendidikan harus membentuk kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, ketrampilan sera sikap dan perilaku. Dimensi pembelajaran yang harus diterapkan adalah sebagai berikut: ²²



Gambar 1.3
Dimensi Pembelajaran

²² Ridwan Abdullah Sari. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

F. Tinjauan Pustaka

Dari judul diatas, penulis dapat mengkaitkan beberapa karya ilmiah yang relevan, diantaranya adalah:

Hasil Penelitian karya Arifudin Hidayat, e-jurnal tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Prestasi Belajar siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah saintifik mengalami peningkatan dengan baik pada siswa kelas IB SDN I Bantul Yogyakarta, dari e-jurnal tersebut yang membedakan dengan penelitian tesis ini adalah penulis mendeskripsikan sejauhmana prestasi belajar dan bagaimana upaya guru PAI dalam pendekatan saintifik di SMA Negeri I Palimanan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian Ida Ayu KM Mirah Wartini, I Wayan Lasmawan, AAIN Marhaeni, e-jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 tahun 2014) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Pkn Di kelas VI SDN Jembatan Kuta”. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan saintifik, mendapatkan hasil belasar siswa yang meningkat dan lebih baik, pendekatan saintifik mampu meningkatkan sikap sosial dan sebagai masukan untuk pelaku pendidik yaitu guru. Guru dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa, memberikan pengajaran yang

optimal guna menghasilkan generasi mendatang yang siap bersaing di dunia global dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Dari e-jurnal diatas hanya membatasi implementasi pendekatan saintifiknya saja. Maka yang membedakannya dengan tesis ini adalah penulis mendeskripsikan prestasi belajar siswa, siklus pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keberhasilan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.

G. Hipotesis.

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang penulis kemukakan, maka timbul hipotesis tindakan bahwa upaya guru dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar dan karakter siswa di SMA Negeri I Palimanan Kabupaten Cirebon.

H. Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab dua mendeskripsikan pembelajaran pendekatan saintifik, langkah-langkah, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran pendekatan saintifik.

Bab tiga metode penelitian, bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan analisis atau yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab empat pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian dan metode analisis data yang digunakan

Bab lima kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan berisi saran yang sesuai dengan pembahasan yang terjadi.